

FENOMENA PACARAN DAN PAPARAN PORNOGRAFI REMAJA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹Riki Adi Pratama, ²Syifaul Karima, ³Silpa, ⁴Sunariyah, ⁵Idham Kholid, ⁶Bambang Sri Anggoro, ⁷Mujib

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
rapratama301299@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
Syifaulkarima23@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
silpa.sulis@gmail.com

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
sunariyahria621621@gmail.com

⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
idhamkholid@radenintan.ac.id

⁶Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
bambangsianggoro@radenintan.ac.id

⁷Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
Mujib@radenintan.ac.id

Abstract *Adolescent dating behavior and exposure to pornography have become critical issues in the digital era due to unrestricted access to information. This study aims to examine these phenomena from the perspective of Islamic Religious Education (PAI). Using a qualitative library research approach, data were collected from relevant scientific literature and analyzed descriptively. The findings reveal that such behaviors are influenced by weak religious understanding, peer pressure, limited parental supervision, and uncontrolled digital media use. This study contributes by emphasizing the strategic role of Islamic education in prevention through strengthening moral values, internalizing Islamic teachings, enhancing digital literacy, and integrating character education. These efforts are essential in shaping adolescent morality and mitigating deviant behavior in the digital age.*

Keywords : *adolescent behavior, dating, pornography exposure, Islamic religious education, digital era.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama pada kalangan remaja. Kemudahan akses internet membuat remaja dapat memperoleh berbagai informasi tanpa batas, termasuk konten yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama. Salah satu dampak yang banyak

menjadi perhatian adalah meningkatnya fenomena pacaran dan paparan pornografi pada remaja (Livingstone & Smith, 2018; Owens et al., 2019; Wright, 2020).

Pacaran di kalangan remaja sering dipandang sebagai bentuk ekspresi hubungan emosional antara dua individu. Namun dalam praktiknya, pacaran sering kali berkembang menjadi perilaku yang melampaui batas norma sosial dan agama, seperti kontak fisik yang tidak pantas hingga perilaku seksual pranikah (Santrock, 2019; Brown & Prinstein, 2021; Steinberg, 2020). Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya paparan pornografi yang mudah diakses melalui internet, media sosial, maupun perangkat digital pribadi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa paparan pornografi pada usia remaja dapat mempengaruhi perkembangan psikologis, moral, dan perilaku seksual. Remaja yang sering mengakses konten pornografi cenderung memiliki persepsi yang menyimpang tentang hubungan seksual dan relasi antara laki-laki dan perempuan (Owens et al., 2019; Wright et al., 2021; Peter & Valkenburg, 2016). Hal ini dapat memicu perilaku berisiko serta menurunkan kontrol diri dalam hubungan pergaulan.

Dalam perspektif Islam, hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara ketat untuk menjaga kehormatan dan moralitas manusia. Islam menekankan pentingnya menjaga pandangan serta menghindari segala bentuk perbuatan yang mendekati zina sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Isra: 32). Oleh karena itu, fenomena pacaran dan paparan pornografi pada remaja menjadi persoalan penting yang perlu dikaji dari perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) (Azra, 2019; Nata, 2020; Muhaimin, 2018).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral remaja. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kesadaran moral, kontrol diri, serta sikap kritis terhadap pengaruh negatif media digital (Hidayat, 2021; Baharun, 2018; Rahman, 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji perilaku pacaran remaja dan dampak paparan pornografi dari perspektif psikologi, kesehatan, dan sosial, kajian yang secara integratif menghubungkan kedua fenomena tersebut dalam kerangka Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek deskriptif dampak, belum secara komprehensif mengelaborasi peran strategis Pendidikan Agama Islam sebagai pendekatan preventif yang kontekstual di era digital.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian (research gap) dengan mengintegrasikan analisis fenomena pacaran dan paparan pornografi dalam satu kerangka perspektif Pendidikan Agama Islam, sekaligus menegaskan kontribusi konseptual mengenai strategi preventif berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan era digital.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa fenomena pacaran dan paparan pornografi pada remaja tidak hanya merupakan persoalan

perilaku individual, tetapi juga berkaitan erat dengan lemahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan serta tantangan perkembangan teknologi digital. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan kajian yang tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga mampu memberikan kerangka analisis dan solusi berbasis nilai Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana fenomena pacaran pada remaja di era digital, (2) bagaimana dampak paparan pornografi terhadap perilaku remaja, dan (3) bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam merespons dan mencegah fenomena tersebut.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis fenomena pacaran pada remaja di era digital.
2. Mengkaji dampak paparan pornografi terhadap perilaku remaja.
3. Menjelaskan peran Pendidikan Agama Islam sebagai pendekatan preventif dalam mengatasi fenomena tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **library research** dengan menelaah berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang pada remaja.

Kajian Pustaka

Konsep Pacaran dalam Perspektif Sosial dan Psikologi Remaja

Pacaran merupakan hubungan emosional antara dua individu yang melibatkan ketertarikan romantis serta interaksi sosial yang intens. Dalam kajian psikologi perkembangan, pacaran dipahami sebagai bagian dari proses eksplorasi identitas dan perkembangan hubungan interpersonal pada masa remaja (Santrock, 2019; Brown & Prinstein, 2021; Steinberg, 2020). Masa remaja ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang mendorong munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis. Tanpa pengawasan dan bimbingan yang tepat, hubungan ini berpotensi berkembang ke arah perilaku berisiko (Santrock, 2019). Selain itu, faktor lingkungan sosial, terutama pengaruh teman sebaya, menjadi determinan utama dalam membentuk sikap dan perilaku pacaran remaja (Steinberg, 2020; Brown & Prinstein, 2021). Dalam konteks masyarakat modern, pacaran sering dipersepsikan sebagai hal yang wajar, namun dalam perspektif nilai agama dan budaya tertentu, praktik ini dipandang berpotensi menyimpang dari norma moral.

Paparan Pornografi dan Dampaknya terhadap Perilaku Remaja

Pornografi merupakan representasi visual atau audio yang menampilkan aktivitas seksual secara eksplisit dengan tujuan membangkitkan rangsangan seksual. Di era digital, akses terhadap konten ini semakin terbuka melalui internet dan media sosial (Owens et al., 2019; Wright, 2020; Peter & Valkenburg, 2016). Paparan pornografi terbukti mempengaruhi cara pandang remaja terhadap seksualitas dan

hubungan interpersonal. Remaja yang sering terpapar cenderung memiliki sikap permisif terhadap perilaku seksual pranikah serta persepsi yang tidak realistis tentang relasi laki-laki dan perempuan (Wright et al., 2021; Owens et al., 2019). Selain itu, dampak psikologis seperti kecanduan, penurunan empati, dan peningkatan perilaku agresif juga menjadi konsekuensi yang signifikan (Peter & Valkenburg, 2016; Wright, 2020). Dalam konteks pendidikan, fenomena ini menjadi tantangan serius yang menuntut adanya pendekatan sistematis untuk membangun kesadaran moral dan literasi digital pada remaja.

Perspektif Pendidikan Agama Islam terhadap Pergaulan Remaja

Islam menempatkan moralitas sebagai fondasi utama dalam kehidupan manusia. Ajaran Al-Qur'an dan Hadis mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan untuk menjaga kehormatan dan mencegah perilaku yang mendekati zina. Konsep *hifz al-nasl* dalam *maqasid al-shariah* menegaskan pentingnya menjaga kesucian hubungan dan keturunan (Nata, 2020; Azra, 2019; Muhaimin, 2018). Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual melalui proses pembelajaran yang holistik. Peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran agama serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Baharun, 2018; Hidayat, 2021; Rahman, 2020). Dalam menghadapi fenomena pacaran dan paparan pornografi, pendidikan Islam berperan dalam membentuk kesadaran religius, kontrol diri, serta ketahanan moral remaja terhadap pengaruh negatif globalisasi dan teknologi digital. Berdasarkan ketiga kajian tersebut, dapat disintesis bahwa perilaku pacaran remaja dan paparan pornografi merupakan fenomena yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor psikologis, sosial, dan teknologi digital. Teori psikologi perkembangan menjelaskan munculnya dorongan relasional pada remaja, sementara studi tentang pornografi menunjukkan adanya distorsi persepsi dan perilaku akibat paparan media digital. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai kerangka normatif sekaligus preventif yang mampu menjembatani kesenjangan antara perkembangan psikologis remaja dan tuntutan moral. Dengan kata lain, integrasi antara pendekatan psikologis, sosial, dan religius menjadi kunci dalam memahami sekaligus mengatasi fenomena tersebut secara komprehensif. Sintesis ini menegaskan bahwa tanpa intervensi nilai-nilai pendidikan agama yang kuat, perkembangan teknologi dan dinamika sosial berpotensi memperkuat perilaku menyimpang. Sebaliknya, Pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai mekanisme kontrol internal yang membentuk kesadaran moral dan perilaku adaptif remaja di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian fenomena pacaran dan paparan pornografi pada remaja melalui analisis

berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan serta integrasinya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Objek penelitian mencakup perilaku pacaran dan paparan pornografi pada remaja yang dianalisis secara konseptual dalam kerangka nilai Pendidikan Agama Islam. Sumber data terdiri atas data primer berupa artikel jurnal ilmiah yang secara langsung membahas perilaku remaja, paparan pornografi, dan Pendidikan Agama Islam, serta data sekunder berupa buku ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen akademik lain yang relevan. Seleksi literatur dilakukan secara ketat dengan kriteria publikasi dalam sepuluh tahun terakhir kecuali teori klasik yang masih relevan, berasal dari sumber bereputasi, memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, serta memuat kerangka teoritis, temuan empiris, atau kajian konseptual yang mendukung analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan langkah identifikasi, seleksi, pembacaan kritis, dan pencatatan informasi penting dari sumber yang telah memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan sistematis yang meliputi reduksi data untuk memfokuskan literatur yang relevan, kategorisasi data berdasarkan tema utama yaitu fenomena pacaran, paparan pornografi, dan perspektif Pendidikan Agama Islam, sintesis data dengan mengintegrasikan temuan dan teori untuk menemukan pola hubungan antar konsep, interpretasi data dalam kerangka nilai Pendidikan Agama Islam, serta penarikan kesimpulan secara sistematis sebagai jawaban atas rumusan masalah.

Pembahasan

Determinan Perilaku Pacaran dan Paparan Pornografi pada Remaja

Fenomena pacaran pada remaja merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor biologis, psikologis, sosial, dan teknologi. Secara biologis, masa pubertas memicu dorongan emosional serta ketertarikan terhadap lawan jenis sebagai bagian dari proses pembentukan identitas diri (Santrock, 2019; Steinberg, 2020). Proses ini beririsan dengan perkembangan kognitif yang belum sepenuhnya matang, sehingga remaja cenderung mengambil keputusan berbasis emosi. Pada saat yang sama, lingkungan sosial memperkuat dinamika tersebut. Teman sebaya berfungsi sebagai agen sosialisasi dominan yang membentuk persepsi mengenai pacaran sebagai simbol kedewasaan. Kondisi ini mendorong konformitas sosial demi memperoleh penerimaan kelompok (Brown & Prinstein, 2021). Keterbatasan komunikasi dalam keluarga memperlemah fungsi kontrol internal dan membuka ruang bagi remaja untuk mencari referensi alternatif dari luar lingkungan keluarga.

Perkembangan teknologi digital mempercepat dan memperluas proses tersebut. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang konstruksi makna terkait relasi romantis. Representasi hubungan yang tersebar melalui platform digital membentuk standar perilaku yang sering kali tidak selaras dengan nilai normatif. Oleh karena itu, pacaran pada remaja perlu dipahami sebagai konstruksi sosial yang diperkuat oleh ekosistem digital. Dalam kerangka konseptual,

perilaku ini merupakan hasil integrasi antara developmental drive dan social-digital construction yang semakin kompleks ketika tidak diimbangi dengan internalisasi nilai moral.

Paparan pornografi memperkuat kompleksitas tersebut melalui dampak multidimensional terhadap remaja. Pada aspek kognitif, konten pornografi menghadirkan representasi hubungan seksual yang tidak realistis sehingga memicu distorsi persepsi mengenai seksualitas dan relasi interpersonal (Wright et al., 2021). Distorsi ini berimplikasi pada meningkatnya sikap permisif serta menurunnya sensitivitas terhadap norma moral dan agama. Pada aspek psikologis, paparan berulang berpotensi membentuk pola adiktif yang memengaruhi kontrol diri dan stabilitas emosi. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengganggu perkembangan kepribadian dan kualitas interaksi sosial. Dalam perspektif media influence system, media digital berperan sebagai agen pembentuk nilai dan norma, sementara remaja berada pada posisi rentan karena keterbatasan kematangan kognitif dan moral. Dengan demikian, pornografi dapat dipahami sebagai agen sosialisasi alternatif yang berpotensi memicu konflik nilai antara norma agama dan realitas digital.

Pendidikan Agama Islam sebagai Sistem Intervensi dan Pencegahan

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis sebagai sistem nilai yang berfungsi mengarahkan perilaku remaja dalam menghadapi tekanan internal dan eksternal. Dalam kerangka maqasid al-shariah, khususnya hifz al-nasl, pendidikan agama berperan dalam menjaga moralitas serta mengendalikan perilaku yang berpotensi merusak kehormatan individu. Peran ini tidak bersifat normatif semata, melainkan transformatif. Pendidikan agama perlu bergerak dari sekadar penyampaian larangan menuju proses internalisasi nilai yang membentuk kesadaran intrinsik. Implementasi ini dapat dilakukan melalui integrasi pendidikan akhlak, penguatan karakter, dan literasi digital dalam praktik pembelajaran.

Fungsi Pendidikan Agama Islam juga dapat dipahami sebagai moral control system yang menyeimbangkan pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan media digital. Guru berperan sebagai role model yang memberikan contoh konkret dalam penerapan nilai, sementara kurikulum menjadi instrumen strategis untuk membangun kesadaran kritis terhadap penggunaan teknologi. Efektivitas intervensi ini bergantung pada integrasi tiga dimensi utama, yaitu kognitif yang berkaitan dengan pemahaman nilai agama, afektif yang mencerminkan kesadaran moral, serta perilaku yang menunjukkan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ketiga dimensi ini memungkinkan Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai mekanisme preventif yang adaptif terhadap tantangan era digital.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dirumuskan bahwa fenomena pacaran dan paparan pornografi pada remaja merupakan hasil interaksi antara faktor internal berupa aspek biologis dan psikologis serta faktor eksternal berupa lingkungan sosial

dan media digital. Interaksi ini membentuk pola perilaku yang berdampak langsung pada moralitas remaja. Dalam kerangka ini, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai variabel intervensi yang memperkuat kontrol diri dan kesadaran moral melalui internalisasi nilai, pendidikan karakter, serta pengembangan literasi digital yang kontekstual.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa perilaku pacaran dan paparan pornografi pada remaja merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang diperkuat oleh ekosistem digital. Dalam konteks ini, media digital berperan sebagai katalis yang mempercepat pembentukan perilaku sekaligus memunculkan risiko degradasi moral dan kontrol diri. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada perumusan kerangka konseptual yang mengintegrasikan faktor penyebab, proses pembentukan perilaku, dampak, serta peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel intervensi. Model ini menunjukkan bahwa pendekatan preventif tidak cukup bersifat struktural, tetapi harus menyentuh aspek internalisasi nilai dan kesadaran moral remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Baharun, H. (2018). Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 215–230.
- Brown, B. B., & Prinstein, M. J. (2021). *Encyclopedia of adolescence*. Academic Press.
- Hidayat, R. (2021). Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter generasi muda di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160.
- Livingstone, S., & Smith, P. K. (2018). Annual research review: Harms experienced by child users of online and mobile technologies. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 59(6), 635–654
- Muhaimin. (2018). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Rajawali Press.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam di era milenial*. Kencana.
- Owens, E. W., Behun, R. J., Manning, J. C., & Reid, R. C. (2019). The impact of internet pornography on adolescents: A review of the research. *Sexual Addiction & Compulsivity*, 26(1–2), 1–24.
- Peter, J., & Valkenburg, P. M. (2016). Adolescents and pornography: A review of research. *The Journal of Sex Research*, 53(4), 509–531.

Rahman, A. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 27(1), 65–78.

Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill.

Steinberg, L. (2020). *Adolescence* (12th ed.). McGraw-Hill.

Wright, P. J. (2020). Pornography and adolescent sexual behavior: A review. *Human Communication Research*, 46(1), 1–25.

Wright, P. J., Tokunaga, R., & Kraus, A. (2021). Pornography consumption and sexual attitudes among adolescents. *Archives of Sexual Behavior*, 50(1), 1–14.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

